

PERLAWANAN WARGA TERHADAP POLRI

Oleh : Ronny Lihawa, 3 Juni 2002

Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir kita mengikuti peristiwa meningkatnya perlawanan terhadap POLRI oleh warga masyarakat. Bentuk-bentuk perlawanan tersebut antara lain berbentuk serangan fisik bahkan pembakaran terhadap markas Polri terutama Polsek. Hal ini terjadi hampir di semua Polda terutama di Jawa Barat, Kalimantan, Jawa Timur dan lain-lain.

Pemicu serangan terhadap markas Polri tersenut umumnya diakibatkan penahanan yang dilakukan terhadap seseorang atau sekelompok warga masyarakat setempat, terjadinya penganiayaan oleh Polsek atau berbagai tindakan negatif anggota Polri lainnya. Diajukannya permasalahan tersebut untuk dibahas oleh Sidang Penasehat Kapolri menunjukkan bahwa masalah tersebut belum ditangani secara mendasar oleh Polri.

Sudah menjadi keyakinan bahwa keberhasilan pelaksanaan tugas Polri sangat tergantung pada masyarakat. Hubungan yang positif antara Polri dan masyarakat yang berlanjut dengan dukungan dan kerjasama masyarakat merupakan syarat mutlak keberhasilan pelaksanaan tugas pokok Polri. Tanpa dukungan dan kerjasama yang didasari hubungan yang positif antara Polisi dan masyarakat (Police Community Relations) tidak mungkin Polri akan mampu melaksanakan tugasnya. Hal ini harus menjadi keyakinan semua anggota Polri terutama para pemimpin kesatuan Polri.

Mengenai hal ini antara lain dinyatakan oleh G. Richards dalam

essaynya yang memenangkan Queen's Police Gold Medal pada tahun 1990 bahwa:

"Prevention and detection of crime are basic functions of the police". Dan Successful prevention and detection of crime depend most on a productive relationship between the Community and the police...."

Dengan demikian adalah mutlak bagi Polri untuk membina hubungan yang sebaik-baiknya dengan masyarakat yang dilayaninya karena tanpa itu tidak mungkin Polri akan berhasil melaksanakan tugas pokoknya. Dalam organisasi Polri, Polsek bertugas terutama meningkatkan hubungan polisi dengan masyarakat agar masyarakat mau mendukung dan bekerjasama dengan polisi.

Yang dialami Polri sekarang ini ternyata suatu community Relations yang bukan saja tidak positif tetapi dimana terdapat kebencian dan kemarahan yang dinyatakan dalam serangan dan pembakaran atas Polsek-Polsek diberbagai wilayah polda.

Harapan pimpinan Polri untuk mempunyai Polri yang disegani dan dicintai masyarakat sangat jauh dari kenyataan, bahkan kita menghadapi realitas Polri yang dibenci oleh warga yang dilayani.

Peristiwa penyerangan dan pembakaran terhadap Polsek oleh warga masyarakat setempat apalagi terjadi di hampir seluruh wilayah Polda merupakan sesuatu masalah yang sangat serious bagi Polri.

Dalam praktek kepolisian di Amerika Serikat, Inggris, Australia peristiwa seperti yang dialami Polri tersenut merupakan suatu masalah besar dimana pemerintah akan segera membentuk komisi yang terdiri dari berbagai unsur untuk melakukan penyelidikan dan penelitian selanjutnya memberikan rekomendasi atas temuan mereka.

Di Inggris kita kenal antara lain Royal Commission Yang

menyelidiki huru-hara di Brixton yang melibatkan perlawanan terhadap Polisi pada 1981 dan berbagai peristiwa penting lainnya. Di amerika dibentuk President's Commission yang menyelidiki huru-hara pada 1960-an yang terjadi di kampus-kampus dan bangkitnya perjuangan hak-hak sipil warga kulit berwarna dimana Polisi pada saat itu tidak mampu mengatasi berbagai huru-hara tersebut.

Di Australia, Kepolisian New South Wales berkali-kali membentuk Royal Commission untuk menyelidiki tindakan-tindakan negatif yang dilakukan anggota kepolisian seperti drug trafficking (1983), Telephone Interception (1985), Aboriginal Deaths in Custody (1987-1991) dan Corruption (1994-1995).

Pemerintah kita nampaknya tidak melihat gejala pembakaran Polsek yang nyatanya telah melibati seluruh wilayah negara sebagai sesuatu yang perlu penanganan khusus sehingga tidak dilakukan upaya-upaya untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang masalah tersebut. Kalaupun pemerintah menganggap peristiwa tersebut belum penting setidaknya masing-masing Polda, dislitbang Polri, Intel Polri dan Binmas Polri dapat melakukan penelitian dengan melibatkan pakar-pakar di universitas.

Dengan melakukan penelitian oleh tim gabungan Polri dan pakar dari universitas akan didapat gambaran yang dapat dipertanggungjawabkan tentang masalah yang terjadi maupun rekomendasi-rekomendasi untuk ditindaklanjuti oleh Polri agar masalah tersebut tidak muncul kembali di waktu yang akan datang. Namun tanpa menunggu hasil tim peneliti beberapa hal yang mempengaruhi buruknya hubungan Polri dengan masyarakat tersebut antara lain:

RAGAM RASTRA SEWAKOTTAMA

Dikedepankannya tugas-tugas Represif

Tugas pokok polisi pada dasarnya meliputi pencegahan kejahatan (preventif) dan penegakan hukum (represif). Kedua tugas tersebut sebagaimana dikemukakan diatas hanya dapat berhasil apabila mendapat dukungan dan kerja sama masyarakat sebagaimana akibat hubungan polisi dan masyarakat yang positif.

Kebijakan Kapolri Dai Bachtiar yang mengedepankan fungsi pelayanan dan perlindungan terutama bertujuan untuk meningkatkan hubungan positif antara Polisi dan masyarakat. Hal tersebut merupakan sesuatu yang baru karena kebijakan selama ini selalu mengedepankan fungsi Polri sebagai penegak hukum (represif).

Dalam prakteknya setiap anggota polri cenderung melihat dirinya lebih sebagai alat penegak hukum dari pada tugas-tugas preventif maupun sebagai pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat. Kedatangan anggota-anggota Polri ke suatu lingkungan warga lebih sering untuk melakukan penangkapan terhadap warga pelaku kejahatan dengan cara-cara keras. TV dan Media massa lain terus menerus memberitakan tentang berbagai tindakan keras dalam rangka tugas-tugas represif Polri.

Tugas-tugas dibidang pembinaan masyarakat, pengayoman dan pelayanan kurang dirasakan oleh masyarakat. Upaya-upaya yang dilakukan Polri dalam rangka peningkatan hubungan positif antara polisi dan masyarakat yang dilakukan Babinkamtibmas tidak memberikan hasil yang optimal karena berbagai hal sebagai berikut :

- Babinkamtibmas ditugaskan untuk melayani sebuah kelurahan dengan jumlah penduduk puluhan ribu adalah sesuatu yang tidak mampu dilakukan seorang Babinkamtibmas.
- Kemampuan Babinkamtibmas untuk melakukan pembinaan

masyarakat, meningkatkan hubungan Polisi dan masyarakat sangat terbatas. Rata-rata mereka berpangkat Bintara dengan latar belakang pendidikan yang memadai. Fasilitas, peralatan dan anggaran Babinkamtibmas sangat terbatas sehingga membatasi kegiatan yang dapat dilakukan.

- Babinkamtibmas sering diberi penugasan-penugasan lain karena keterbatasan tenaga di polsek.
- Rata-rata Babinkamtibmas bertempat tinggal jauh dari kelurahan tempat tugasnya.

Tidak berfungsinya Good Governance

Dalam masyarakat yang semakin demokratis dituntut pelaksanaan prinsip-prinsip good governance oleh aparat negara. Masyarakat semakin sadar akan pentingnya akuntabilitas, transparansi, keterbukaan dan partisipasi yang merupakan prinsip yang harus diterapkan oleh Pemerintah termasuk Polri hingga pada tingkat Polsek.

Untuk menjamin terlaksananya good governance Polsek seharusnya secara berkala melakukan pertemuan/konsultasi dengan warga kecamatan yang meliputi para Lurah, RW, pemimpin-pemimpin informal, tokoh-tokoh agama dan lain-lain. Kesempatan tersebut digunakan untuk mendengarkan harapan-harapan dan kebutuhan warga tentang pelayanan di bidang kamtibmas termasuk menerima kritikan dan saran. Polsek sebaliknya dapat memberikan informasi tentang berbagai upaya yang telah dan akan dilakukan agar warga mau mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan Kepolisian.

Contoh terakhir yang kita ikuti adalah pembakaran restoran dan hotel di daerah Cisarua yang terjadi berulang-ulang. Polsek setempat kelihatannya tidak sensitif terhadap harapan masyarakat. Apabila Polsek melakukan konsultasi rutin khususnya sesudah terjadi peristiwa pertama, akan dapat diketahui keinginan warga

yang tidak menghendaki adanya praktek prostitusi didaerahnya. Dengan konsultasi rutin dengan warga, polsek dapat menghindari tindakan-tindakan anarkis yang dilakukan secara mendadak. Konsultasi warga akan dapat mendeteksi dini ketidakpuasan warga masyarakat dan mengambil tindakan-tindakan pencegahan sebelum terjadinya penyerangan dan pembakaran serta tindakan anarkis lainnya.

Sikap dan perilaku anggota yang menyimpang

Sudah menjadi rahasia umum bahwa anggota polri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sering melakukan berbagai perilaku menyimpang. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang tersebut antara lain pungutan liar, pemerasan, mempersulit warga, tindakan kekerasan yang berlebihan, penganiayaan, korupsi dan berbagai bentuk penyimpangan lainnya. Keluhan dan komplain warga masyarakat atas perilaku menyimpang tersebut selama bertahun-tahun tidak mendapat tanggapan yang memuaskan warga. Akibatnya sebagian besar anggota Polri terus melakukan perbuatan tersebut hingga tidak merasakan lagi bahwa perbuatan tersebut adalah pelanggaran hukum. Sebagian warga, terpaksa mengikuti aturan menyimpang demi kelancaran urusannya seperti memilih denda damai, membayar pungli dan sebagainya. Di pihak lain sebagian warga yang bosan melapor karena tidak ada tanggapan akhirnya frustrasi dan kebencian yang semakin mendalam.

Situasi ini dimana warga memendam amarah, frustrasi dan kebencian setiap waktu dapat meletus menjadi penyerangan terhadap Polsek apabila ada pemicunya. Dalam situasi demikian walaupun tindakan Polri dalam menegakkan hukum sudah benar sesuai ketentuan namun karena Citra Polisi yang negatif telah terbentuk dibenak warga maka penyerangan tetap saja terjadi.

Displaced Hostility

Masyarakat kita sejak lama mengalami ketidakpuasan akibat pemerintahan yang korup dan tidak becus dimana warga mengalami kesulitan, kemelaratan dan tidak mampu melepaskan diri dari

kemiskinan. Hal ini menimbulkan ketidakpuasan, kebencian, frustrasi, amarah dan rasa permusuhan kepada pemerintah. Untuk melampiaskan kebencian dan permusuhan tersebut mereka perlu kambing hitam.

Kambing hitam tersebut biasanya harus memenuhi beberapa syarat (varwell, 1978 dalam buku *Police and The public*):

- Mudah ditemui
- Mudah diidentifikasi
- Tidak punya kemampuan untuk melawan, dan
- Terasing dari lingkungan

Markas polri khususnya polsek secara umum memenuhi syarat diatas untuk dijadikan kambing hitam masyarakat tersebut. Ditambah dengan praktek negatif yang selama ini dirasakan warga akibat perbuatan anggota polri yang melakukan berbagai perbuatan menyimpang sebagaimana tersebut diatas akan mudah sekali membuat Polsek dijadikan sasaran dan kambing hitam kebencian, kemarahan serta permusuhan warga dalam bentuk penyerangan.

Saran-saran

Untuk menghilangkan berbagai bentuk perlawanan warga masyarakat dalam bentuk penyerangan terhadap markas Polri maupun terhadap anggota polri disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Polsek secara berkala dan berlanjut melakukan konsultasi dengan warga untuk menjamin diterapkannya prinsip-prinsip good governance terutama keterbukaan, akuntabilitas, transparansi dan partisipasi masyarakat.

2. Redefinisi tugas-tugas pembinaan masyarakat Polri pada tingkat Mabes, Polda, Polres dan polsek agar benar-benar berfungsi untuk meningkatkan hubungan Polisi dan masyarakat (Police Community Relations) yang positif agar masyarakat mau mendukung dan bekerja sama dengan Polisi dalam menangani berbagai masalah Kamtibmas. Perhatian khusus harus diberikan kepada peningkatan kualitas hidup warga masyarakat setempat dan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi warga. Dengan ini diharapkan polisi akan menjadi aparat yang disegani dan dicintai masyarakat.

3. Dilaksanakannya kebijakan Kapolri tentang Community Policing dengan menyiapkan para Babinkamtibmas sebagai Community Police Officer dalam jumlah yang memadai pada setiap kelurahan. Untuk itu perlu dibentuk, Pos Polisi Kelurahan sebagai babinkamtibmas, penyiapan fasilitas, peralatan dan anggaran operasional yang cukup termasuk perumahan pada Kelurahan tempat tugasnya. Mengenai peranan Community Police Officer ini C.P. Mc. Dowell (1993 : 211) dalam buku *Criminal Justice in the Community* mengatakan :..... **Community Policing tries to create an effective partnership between the community and the Police by emphasizing the role of a Community Police Officer (CPO). The CPO works with concerned citizens at the grass-root level. This approach does not supplement "real" Police work, it becomes Police work in and on it self** Gary W. Corder (1955) dalam "Community Policing : Elements and Effects" mengatakan tentang Community Policing

..... **It is now seen almost universally as the most effective method available for improving police-community relations. Proponents also believe that it will ultimately prove to be an effective crime control strategy**

4. Pembentukan badan-badan independen yang mengawasi penanganan berbagai komplain masyarakat dan melaporkan berbagai tindakan anggota Polri yang menyimpang. Badan tersebut sebaiknya terdapat pada tingkat Polres selaku Komando Operasional Dasar Polri. Di Inggris badan ini dikenal dengan nama Public Complaint Authority dan di Amerika di sebut Citizen Oversight Board.

5. Dibentuknya komisi peneliti/penyelidik setiap kali terjadi masalah yang berskala Nasional seperti penyerangan terhadap Polsek, masalah pungli, penyalahgunaan wewenang, pungutan dalam mengikuti Pendidikan, promosi dan berbagai praktek yang menyimpang lainnya.

KONSEPSI KELUARGA IDEAL MENURUT AL-QURAN

Oleh : Penda Fatimah, BA

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang secara literal diartikan sebagai orang yang berada dalam satu rumah tangga sekurang-kurangnya terdiri dari suami dan istri. Sedang di dalam Al-Quran kata keluarga dipresentasikan dengan kata "ahl" yang ditujukan pada keluarga dalam arti kumpulan laki-laki dan perempuan, yang diikat oleh tali perkawinan dan di dalamnya termasuk yang menjadi tanggungannya seperti anak, mertua dan seterusnya.

Kedudukan keluarga dalam pandangan Al-Quran di samping sebagai sarana penyaluran fitrah biologis manusia secara terhormat, juga untuk mendukung terciptanya kehidupan yang beradab, menuju kehidupan suatu negara yang kokoh dan beradab pula.

Persiapan memasuki kehidupan berkeluarga.

Untuk mewujudkan keluarga yang ideal diperlukan suatu persiapan. Perkawinan dalam literatur keislaman sering disebut dengan ikatan. Persiapan pertama yang diperlukan sebelum mengadakan ikatan yaitu kedua belah pihak hendaknya merasa senang (cinta) dan masing-masing mempunyai i'tikad akan membina keluarga untuk seumur hidup.

Disamping persiapan yang bersifat psikologis tersebut di atas, juga perlu persiapan terhadap usia. Artinya untuk memasuki kehidupan berkeluarga hendaknya suami istri sudah menginjak usia dewasa, dengan demikian masing-masing akan mampu memutuskan suatu persoalan yang dihadapinya secara mandiri, kedewasaan juga merupakan syarat mutlak untuk musyawarah dalam menghadapi persoalan penting dalam keluarga.

Faktor lain yang tak kalah pentingnya dalam pembentukan keluarga yang ideal adalah

Kesamaan agama suami istri, mengingat masalahkeluarga juga harus dilihat dalam perspektif yang luas, yaitu untuk mewujudkan keluarga yang tenteram, sejahtera lahir batin dapat menumbuhkan putra putri yang soleh dan sholihah, berakhlak mulia dan seterusnya. Hal ini akan terwujud apabila seluruh keluarga berada dalam satu persepsi tata nilai agama yang dipegang teguh.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran yang artinya : **"Dan janganlah kamu nikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mu'min lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu".** (Q.S Al-Baqarah 221).

Kedudukan hak dan kewajiban suami istri.

Untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan berkualitas, terlebih dahulu diperlukan adanya kesamaan persepsi tentang kedudukan, peran dan tanggung jawab yang harus dimainkan oleh suami istri, ketidaksetaraan persepsi ini akan dapat mengakibatkan timbulnya salah faham, konflik dan ketegangan yang membuat tujuan kehidupan bahagia sulit diwujudkan. Kesalahan persepsi itu juga dapat menimbulkan sikap mengeksploitasi wanita oleh pria atau pria oleh wanita. Untuk itu perlu diketahui antara lain mengenai kedudukan wanita.

Dengan berpedoman pada ajaran Al-Quran, maka persepsi yang harus dibangun terhadap wanita adalah menempatkan wanita sejajar dengan pria, kedudukan wanita dianggap setara dengan kaum pria dan di mana perlu wanita boleh bekerja apa saja yang ia sukai. Hal ini ditegaskan dalam Al-Quran yang artinya : **"Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain, (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari**

apa yang mereka usahakan dan memohonlah kepada Allah sebagian dari KaruniaNya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". (Q.S. An Nisa ; 32).

Begitupun kedudukan wanita dalam keluarga mempunyai kesetaraan dan kesederajatan, antara suami istri merupakan mitra yang saling membantu. Perbedaan di antara keduanya hanya pada bidang tugas yang harus dilaksanakannya sesuai dengan kelebihan dan kekurangannya, keadaan tersebut lebih lanjut dilukiskan di dalam Al-Quran yang artinya : **"Dihalalkan bagi kamu pada malam hari puasa bercampur dengan istri-istri kamu; mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka".** (Q.S. Al-Baqarah, 187).

Kata "pakaian" dalam ayat tersebut adalah kiasan yang intinya antara suami istri harus saling tolong menolong, menutupi kelemahan dan kekurangan masing-masing sehingga terwujud suatu bangunan rumah tangga yang kokoh.

Namun untuk menghindari kekacauan dan agar aktivitas keluarga dapat berjalan dengan baik pemberian kekuasaan tertinggi kepada suami dan disertai dengan alasannya sebagaimana firman Allah dala Al-Quran yang artinya : **"Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. (Q.S. An Nisa : 34).**

Dalam kehidupan berkeluarga suami istri sama-sama mempunyai tugas dan kewajiban. Tugas dan kewajiban seorang suami yaitu memberi nafkah. Pengertian nafkah di sini adalah sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dan kebutuhan orang yang menjadi tanggungannya. Dan termasuk didalamnya yaitu, tempat tinggal, pembantu, obat-obatan dsb. Jika suami tergolong mampu.

Sedangkan sebagai imbangannya seorang istri harus melaksanakannya tugas dan kewajibannya antara lain mentaati perintah suami di luar maksiat, mengatur belanja dengan baik, menjaga rumah tangga dan mengaturnya agar timbul kenyamanan, merawat bayi, membimbing anak, jujur, tidak durhaka dan seterusnya yang

KHASIAT SIRSAK BIKIN AWET MUDA

berhubungan dengan urusan rumah tangga. Namun dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban tersebut hendaknya suami istri saling bekerjasama dan saling membantu.

Hal yang tak kalah penting dalam meningkatkan kualitas rumah tangga adalah berbuat lembut, manis dan baik kepada istri. Perlakuan baik tetap harus dilakukan sekalipun suami dalam keadaan tidak suka pada istrinya sebagaimana ditegaskan dalam AL Quran yang artinya : **"Dan bergaullah dengan mereka secara patut, kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, pada hal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak"**. (Q.S. An Nisa: 19).

Berbuat baik kepada istri juga di tekankan dalam hadits :

Rasulullah SAW bersabda : **"Yang terbaik di antara kamu ialah orang yang paling baik perlakuannya terhadap istri"**. (H.R. Bukhori Muslim).

Begitu pentingnya berbuat baik kepada istri, sampai-sampai Rasulullah mengibaratkan wanita sebagai tulang rusuk. Tulang itu bengkak dan apabila ingin meluruskannya caranya harus sabar, perlahan dan penuh kelembutan.

Sirsak (*Annona Muricata*) relatif mudah didapat dan mudah pula tumbuh baik disekitar pekarangan rumah atau dikebun. Sebagian orang masih ada yang menyebutnya dengan nama *"Nangka Belanda"* atau *"Nangka Seberang"*. Manfaat sirsak selain dibuat menjadi dodol dan sirop sirsak menurut penelitian ahli kesehatan non medis (obat non kimia) sirsak sangat efektif dan berkhasiat mengobati berbagai macam penyakit antara lain :

- Untuk meningkatkan stamina : 200 gram sirsak (buah bijinya) ditambah 20 gram kencur diblender dengan air secukupnya kemudian diminum.

- Batu Empedu : 100 gram sirsak (buah bijinya) ditambah 100 gram daun lidah buaya yang telah dikupas kulitnya diblender + madu dengan air secukupnya kemudian diminum.

- Sakit Pinggang : 20 lembar daun sirsak ditambah 100 gram oyong/gambas dan 10 gram jahe merah direbus dengan air 600 cc hingga tersisa 300 cc di saring lalu diminum.

- Buang air kecil tidak lancar : 200 gram sirsak setengah matang (mengkal) ditambah gula pasir secukupnya direbus dengan air 400 cc hingga tersisa 200 cc, saring airnya kemudian diminum.

- Melancarkan pencernaan: 200 gram sirsak (buah bijinya) ditambah 1 buah pisang dan 100 gram pepaya matang diblender dengan air secukupnya ditambah madu lalu diminum.

- Wasir : 200 gram sirsak (buang bijinya) ditambah 100 gram ditambah 100 gram krokot diblender dengan air secukupnya kemudian diminum.

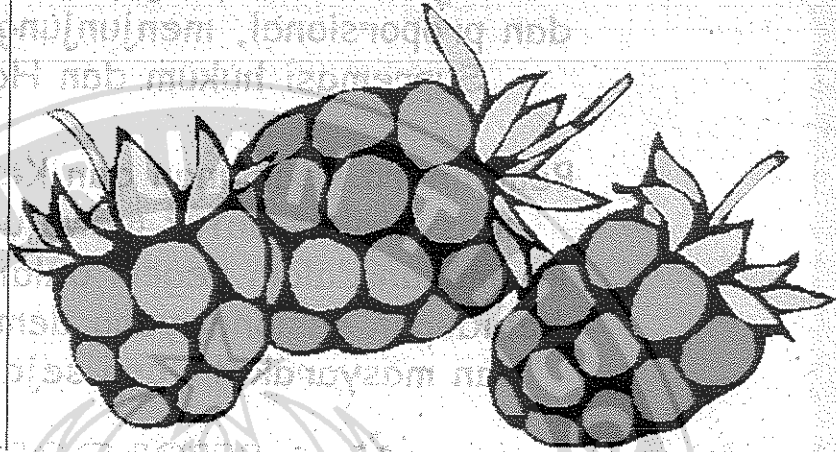
- Sembelit : 200 gram sirsak (buah bijinya) ditambah 100 gram jambu biji/klutuk matang diblender dengan air secukupnya lalu diminum.

- Menurunkan berat badan : Buah sirsak matang secukupnya dikukus atau dimakan seperti biasa.

- Prostat : 100 gram sirsak (buah bijinya) ditambah 1 buah tomat besar diblender dengan air secukupnya kemudian diminum.

- Menunda proses ketuaan dini : 100 gram sirsak buang bijinya ditambah 50 gram wortel ditambah 50 gram brokoli ditambah (bijinya dibuang) diblender dengan air secukupnya ditambah madu lalu diminum. (*Nats-berbagai sumber*)

BUAH ANGGUR DAPAT MEMBANTU FUNGSI GINJAL



Anggur (*Vetis vinivera*) berasal dari Asia Barat dan laut tengah. Buah anggur yang sudah tua dan matang, rasanya sangat manis. Budi daya tanaman anggur tergolong tanaman cepat tumbuh dan berkembang terutama pada lahan yang subur dan lembab. Perbanyak tanaman ini dapat dilakukan dengan cara stek. Setiap stek dipotong dengan ukuran 30 cm, dengan dua atau 4 mata tunas. Agar tanaman hasil stek tersebut segera tumbuh hendaklah disiram dengan air sebanyak-banyaknya, terutama disekitar pangkal batangnya. Agar anggur cepat berbuah potong semua cabang dan ranting yang masih berwarna hijau, daunnya dibuang. Dua sampai tiga minggu kemudian setiap mata tunas dari batang setengah tua akan keluar bunga pada ketiak daun kedua dan ketiga. Tiga bulan kemudian buahnya dapat dipetik.

Dari berbagai penelitian diketahui bahwa buah anggur kaya akan zat magnesium, polifenol, pektin, tanin, vitamin

A, B1, B2 & C (yang sangat bermanfaat bagi tubuh untuk membantu pembentukan sel darah merah). Selain itu anggur juga mengandung zat gula yang dapat memberikan energi dengan cepat pada tubuh.

Oleh karena itu "beragamnya" manfaat yang dihasilkan tanaman ini maka tidak ada salahnya kita membudidayakannya. Tempat/lokasi penanaman pohon anggur dapat dilakukan dipekarangan atau di depan rumah dengan membuat parapara. Dengan demikian selain dapat melindungi teras dari sengatan matahari juga akan tercipta "lingkungan asri".

Selamat mencoba, semoga berhasil (Nats berbagai sumber).



VISI POLRI

Menjadi Pelindung, Pengayom dan Pelayan masyarakat yang selalu dekat dan bersama-sama masyarakat

Penegak hukum yang profesional dan proporsional, menjunjung tinggi Supremasi hukum dan Ham

Pemelihara Keamanan dan Ketertiban masyarakat, untuk mewujudkan keamanan dalam negeri dalam suatu kehidupan nasional yang demokratis dan masyarakat yang sejahtera



MISI POLRI

Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat (meliputi aspek security, surety, safety dan peace) sehingga masyarakat bebas dari gangguan baik fisik maupun psykhis

Memberikan bimbingan kepada masyarakat melalui upaya pre-emptif dan preventif yang dapat meningkatkan kesadaran dan kekuatan hukum masyarakat (law abiding citizenship)

Menegakkan hukum secara profesional dan proporsional dengan menjunjung tinggi supremasi hukum dan Ham, menuju kepada adanya kepastian hukum dan rasa keadilan

Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat dengan memperhatikan norma-norma dan nilai yang berlaku dalam bingkai integritas wilayah hukum NKRI

Mengelola secara profesional segala sumber daya untuk mencapai tujuan Polri yaitu terwujudnya keamanan dalam negeri, mendorong meningkatnya gairah kerja guna mencapai kesejahteraan masyarakat

Melanjutkan upaya konsolidasi kedalam (Internal Polri)

Memelihara soliditas institusi Polri dari berbagai pengaruh eksternal yang merugikan